

ABSTRAK

Miqdam Dinajan Atmam: ANALISIS LAFAZ MAQBŪL MENURUT IBN HAJAR AL-‘ASQALĀNI DALAM KITAB TAQRĪB AT-TAHZĪB (Sebuah Kajian Ṭabaqāt al-Jarḥ wa at-Ta’dīl)

Penelitian ini mengkaji istilah yang digunakan oleh Ibn Hajar dalam menilai seorang *rāwī*. Lafaz-lafaz al-jarḥ wa ta’dīl memiliki makna yang berbeda, tergantung ungkapan yang digunakan, juga siapa yang mengungkapkannya. Istilah maqbūl yang digunakan oleh Ibn Hajar terhadap *rāwī* merupakan istilah khusus yang hanya digunakan oleh beliau. Beliau juga merupakan orang pertama yang memasukkan istilah *maqbūl* dalam martabat al-jarḥ wa at-ta’dīl. penilaian ini memunculkan berbagai pandangan dalam perspektif imam-imam masa kini. Seperti Bassar Awwad, al-Arnauf, dan sebagian ulama-ulama masa kini memandang bahwa penilaian *maqbūl* yang diungkapkan oleh Ibn Hajar memiliki nilai hadis yang lemah, namun Ibn Hajar sendiri menilai bahwa penilaian *maqbūl* terhadap *rāwī* itu memiliki nilai hadis yang hasan. Setidaknya terdapat sebanyak 1548 *rāwī* yang dinilai *maqbūl* dengan berbagai macam tingkatan atau generasi. Mengingat bahwa kitab *Taqrīb at-Tahzīb* merupakan kitab yang seringkali dirujuk oleh kritikus pada zaman sekarang, juga perbedaan dalam menentukan apakah hadis ini bisa dijadikan *hujjah* atau tidak. Maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses Ibn Hajar dalam menyimpulkan lafaz *maqbūl* pada seorang *rāwī*. Di samping itu juga penelitian ini bertujuan Untuk menjelaskan derajat hadis yang diriwayatkan oleh *rāwī* yang dinilai *maqbūl* dalam pandangan Ibn Hajar.

Pada penelitian ini, metode yang digunakan merupakan kajian pustaka, penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka. Sumber utama dalam kajian hadis ini adalah kitab-kitab yang sangat erat berkaitan dengan al-jarḥ wa at-ta’dīl, seperti *Taqrīb at-Tahzīb*, *Mizan al-I’tidal*, *As-Siqat*, dan lain sebagainya. Kitab-kitab ini berisikan penilaian-penilaian para imam terhadap seorang *rāwī* disertai dengan penyebutan biografi seorang *rāwī* secara singkat.

Rāwī maqbūl yang berjumlah 1548 ini tersebar dalam kitab-kitab periwayatan hadis. Bahkan *rāwī* yang dinilai *maqbūl* pun dimuat dalam kitab ṣaḥīḥ al-Bukhārī dan Muslim. *Maqbūl* merupakan penilaian yang Ibn Hajar simpan dalam martabat keenam dalam *ta’dīl*. hal ini memberikan nilai bahwa bagaimanapun *rāwī* yang dinilai *maqbūl* itu dinilai sebagai *rāwī* yang adil. Oleh karenanya, hukum hadisnya paling minimal itu haruslah menjadi *ḥasan*. Seorang *rāwī* yang dinilai *maqbūl* serta hadisnya hasan haruslah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: Syarat yang pertama adalah sedikit riwayat, Orang yang dinilai *maqbūl* adalah orang yang kosong dalam penilaian *ta’dīl*-nya hal ini dikarenakan kekurangan informasi, oleh karenanya status hadisnya *ḥasan*, Bagi *rāwī* yang terdapat *jarḥ* akan tetapi *jarḥ* nya itu tidak mufassar diperlukan *mutaba’at*, Sekalipun tidak ada *mutaba’at* penilaiannya menjadi *layyin*. Namun, mesti diingat Ibn Hajar masih meyimpanya dalam martabat yang keenam oleh karenanya secara hukum hadisnya tetap sama.